

Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Andriani Safitri¹, Mei Nur Rusmiati², Hafni Fauziyyah³, Prihantini⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: andrianisafitri@upi.edu¹, meirusmiati10@upi.edu², hafnif@upi.edu³
prihantini@upi.edu⁴

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui urgensi pemahaman guru mengenai karakteristik siswa sekolah dasar dalam efektivitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis menggunakan Pendekatan kualitatif untuk mendapatkan sumber data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan usia perkembangannya yang dapat dibagi ke dalam kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa SD pada umumnya memiliki karakteristik yang dapat terlihat ketika dalam proses belajar yaitu kecenderungan untuk belajar secara konkret, integratif, dan hierarkis. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif bila guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang Berdasarkan karakteristik siswa pada tingkatan sekolah dasar.

Kata kunci: Karakteristik Peserta Didik, Sekolah Dasar, Efektivitas Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to determine the urgency of teachers' understanding of the characteristics of elementary school students in the effectiveness of learning Indonesian subjects. The author uses a qualitative approach to obtain relevant data sources. The results of the study indicate that teachers must understand and pay attention to the characteristics of students according to their developmental age which can be divided into low grades and high grades. Elementary school students in general have characteristics that can be seen when in the learning process, namely the tendency to learn concretely, integratively, and hierarchically. Learning can take place effectively if the teacher can carry out learning activities designed based on the characteristics of students at the elementary school level.

Keywords : Characteristics of Students, Elementary School, Learning Effectiveness, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana terjadinya transfer ilmu, nilai dan pembentukan kepribadian dengan berbagai macam aspek didalamnya. Pendidikan ialah proses atau langkah yang untuk memperoleh suatu kesepadanan serta kepaduan pada perkembangan setiap orang dan juga masyarakat (Nurkholis, 2013). Dalam prosesnya, pendidikan terdiri dari tenaga pendidik, peserta didik, dan instrumen lainnya. Dalam pembelajaran pendidik memiliki peranan yang sangat penting, dimana pendidik atau guru ini merupakan seorang fasilitator yang bertanggung jawab untuk terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ini bergantung pada efektif tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan (Setyosari, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ummul Khair (Khair, 2018), pada sekolah dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengutamakan kompetensi siswa dalam berapresiasi serta berbahasa sastra. Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif, efisien dan sesuai dengan etika serta norma yang berlaku baik tulis ataupun lisan. Menghargai serta bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia, dimana bahasa Indonesia ini adalah bahasa prsatuan dan bahasa negara, menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan juga kreatif, dengan menggunakan bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkatkan kemampuan intelektual, emosional serta sosial.

Agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif serta efisien, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan berkualitas. Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik belajar secara mandiri dan seluas-luasnya. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa dapat menemukan konsep materi, sehingga peserta didik mampu memahami materi tersebut. Dalam efektivitas pembelajaran ini, guru harus mengetahui karakteristik peserta didik di kelasnya. Pemahaman terkait karakteristik peserta didik ini sangatlah penting untuk guru, sehingga dapat menetapkan strategi, model, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Karakteristik peserta didik mengacu pada sifat-sifat tertentu yang dimiliki siswa, yang dimana sifat-sifat tersebut dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui urgensi pemahaman guru mengenai karakteristik siswa sekolah dasar, dalam efektivitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sidiq dkk (2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan cara kuantitatif atau prosedur statistik. Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan kehidupan dalam masyarakat, fungsionalisme, hubungan kekerabatan, dan lainnya. Meskipun beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tapi dalam melakukan analisis tetap menggunakan analisis data kualitatif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan jawaban mengenai suatu fenomena secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Fadli, 2021). Selain itu, pada penelitian ini metode yang biasa digunakan adalah pengamatan, pemanfaatan dokumen, ataupun wawancara.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi beberapa masalah, kemudian menentukan topik pembahasan yang akan dikaji, lalu mencari sumber yang relevan dengan topik. Selanjutnya dalam penelitian ini juga dilakukan pengutipan yang kemudian di abstraksikan dari beberapa sumber jurnal yang sesuai dengan topik bahasan. Sehingga didapatkan pengetahuan baru serta kesimpulan setelah melewati beberapa tahapan. Dengan pernyataan ini, peneliti harap bisa melakukan penelitian ini dengan baik dan menemukan fakta baru yang belum ditemukan. Sehingga fakta tersebut bisa digunakan sebagai bahan kajian atau analisis mengenai Pentingnya memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan efektivitas belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Didik SD

Karakteristik peserta didik adalah salah satu hal yang penting untuk diketahui oleh pendidik, hal ini disebabkan karena karakteristik ini merupakan acuan dalam membuat strategi mengajar. Instruksi strategis meliputi metode serta teknik atau prosedur yang memastikan siswa mencapai indikator keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Karakteristik siswa mengacu pada sifat-sifat tertentu yang dimiliki siswa, yang dimana sifat-sifat tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Septianti & Afiani, 2020).

Karakteristik siswa adalah karakteristik khusus yang dimiliki setiap siswa sebagai individu atau sebagai kelompok, yang diperhitungkan dalam proses menyelenggarakan pembelajaran. Analisis karakteristik awal peserta didik ialah salah satu cara yang dilakukan dalam memahami; Persyaratan, kebutuhan, bakat dan minat peserta didik. Tahap ini dianggap perlu dengan mempertimbangkan siswa, ekonomi, budaya, perkembangan sosial, ilmu pengetahuan juga teknologi serta minat program pendidikan khusus yang diikuti oleh peserta didik (Alfin, 2015).

Perkembangan siswa untuk anak usia sekolah dasar terdiri dari perkembangan usia, psikomotorik, fisik dan akademik. Karakteristik perkembangan fisik masa kanak-kanak berusia 5 - 8 tahun, perkembangan lebih lambat jika dibandingkan dengan pada masa kanak-kanak, koordinasi mata berkembang dengan baik, otot-otot kecil masih belum berkembang, kesehatan anak masih belum stabil atau mudah sakit. Selanjutnya pada saat siswa berusia 8 - 9 tahun, koordinasi tubuh meningkat, daya tahan tubuh meningkat, anak-anak biasanya menyukai aktivitas fisik misalnya berkelahi atau gulat, koordinasi antara mata dan juga tangan lebih baik, namun pada usia ini sistem peredaran darah belum kuat dan koordinasi otot-saraf belum bagus. Dan pada usia 10-11 tahun, anak laki-laki lebih kuat jika dibandingkan dengan anak perempuan, mengalami peningkatan pada tekanan darah dan metabolisme tubuh.

Selain perkembangan fisik siswa sekolah dasar, adapun perkembangan kognitifnya yakni, pada siswa usia 7 – 11 tahun siswa sudah bisa menggunakan logikanya dalam menalar suatu hal. Tahap ini dinamakan tahap operasional kongkrit, dimana siswa belajar untuk berfikir dengan menggunakan bantuan benda kongkrit. Selanjutnya pada usia 12 – 15 siswa berada pada fase operasional formal, siswa sudah bisa berfikir secara abstrak, dapat berfikir logis dan juga mampu untuk menyimpulkan informasi yang di dapat (Hayati et al., 2021).

Pada dasarnya siswa sekolah dasar masih sangat menyukai kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain. Berdasarkan hal itu guru tentunya harus bisa merancang pembelajaran dengan memfasilitasi peserta didik untuk dapat bergerak dengan bebas dengan tetap berada pada lingkungan atau situasi edukasi. Siswa juga sangat menyukai kegiatan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok dan melakukan peragaan langsung. Dengan mengetahui karakter – karakter siswa tersebut guru diharapkan mampu dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas pembelajaran. Dan hal ini di sesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa di sekolah dasar.

Siswa SD biasanya memiliki karakteristik yang dapat terlihat ketika dalam proses belajar yaitu kecenderungan untuk belajar secara konkret, integratif, dan hierarkis. Belajar secara konkret yaitu peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang maksimal melalui proses belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dapat lebih bermakna dan bernilai karena siswa berkesempatan untuk menghadapi keadaan nyata dan faktual secara langsung. Integratif dimaksudkan bahwa anak usia SD masih memandang suatu hal dalam pembelajaran sebagai kesatuan dan terpadu. Hierarkis bermakna bahwa siswa SD belajar mulai dari sesuatu yang sederhana kemudian bertahap pada hal yang kompleks (Praswoto, 2014).

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran ialah kriteria mutu pendidikan, serta hal ini juga dapat diukur dengan melihat bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika terjadinya perubahan perilaku peserta didik yakni menjadi lebih baik dengan kombinasi yang terdiri dari fasilitas, material, prosedur, kelengkapan dan manusia. Perubahan perilaku ke arah yang lebih baik ini disesuaikan dengan perbedaan serta potensi yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri dan seluas-luasnya. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa dapat menemukan konsep materi, sehingga peserta didik mampu memahami materi tersebut. Menurut pendapat

Rohmawati efektivitas pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai alat ukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam situasi edukatif dan terdapat interaksi antara peserta didik dan juga pendidik (Rohmawati, 2015).

Efektivitas pembelajaran ini dapat terlihat dalam kegiatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi dan bagaimana respon peserta didik mengenai pembelajaran. Pencapaian pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan interaksi antara siswa dan guru sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Selain itu, perlu disesuaikan dengan kebutuhan media pembelajaran dari setiap aspek lingkungan sekolah, sarana, prasarana dan pembangunan. Pembelajaran efektif bila terdapat sikap dan kemauan anak untuk belajar, kemauan guru untuk belajar, dan kualitas materi yang disajikan. Efektivitas pembelajaran ialah ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Adapun lima hal yang perlu diperhatikan terkait efektifitas ini yakni sikap, kemampuan untuk memahami instruksi, kegigihan, peluang, dan kualitas instruksi. apabila lima hal tersebut tidak ada dalam suatu pembelajaran maka, pembelajaran tersebut dapat dikatakan tidak efektif. Sebaliknya jika dalam suatu kegiatan pembelajaran ada lima indikator tersebut maka pembelajaran itu dapat dikatakan sudah efektif. Anak perlu melakukan kegiatan belajar yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya tanpa mempengaruhi pemahamannya sesuai dengan usia perkembangannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Saadi yang menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang terdapat pada efektivitas pembelajaran yakni, ketuntasan belajar yang dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik, yakni seperti memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah (Saadi, 2013). Kegiatan belajar siswa, yakni proses komunikasi di lingkungan kelas, baik sebagai hasil interaksi antara siswa dan guru maupun siswa dan siswa dan mewujudkannya perubahan sikap, perilaku, akademik dan keterampilan yang didorong oleh perhatian, keseriusan, disiplin, dan keterampilan tanya jawab yang dimiliki siswa. Aktivitas siswa dalam belajar bisa bersifat positif atau negatif. Misalnya kegiatan positif; Menyampaikan pendapat atau ide, mengerjakan pekerjaan rumah atau masalah, aktif berkomunikasi dengan guru saat belajar, dan berkomunikasi dengan teman sebaya sehingga dapat memecahkan masalah saat aktivitas siswa negatif, misalnya mengganggu teman selama kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tidak melakukan kegiatan yang sesuai dengan arahan guru. Dan yang ketiga yakni kemampuan guru untuk mengontrol pembelajaran, guru ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Bawah Dan Atas

Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik serta pemahaman dalam materi pelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak sekadar digunakan untuk alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, perlu juga mempelajari makna ataupun pemilihan kata yang sesuai dengan aturan berbudaya dan bermasyarakat di lingkungan sekitar. Pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki tujuan dalam melatih siswa agar memiliki keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, menulis, serta membaca melalui penuangan segala ide atau pemikiran kritis dan kreatif. Pada tingkat sekolah dasar yang terbagi ke dalam kelas rendah dan tinggi pasti memiliki karakteristik tersendiri. Beberapa hal harus diperhatikan agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ditemukan beberapa problematika dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah, yaitu berkaitan dengan pemusatan perhatian siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik menulis, kesulitan dalam membaca, dan kesulitan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Hal ini memang sering terjadi dan diakibatkan dari beberapa hal. Salah satunya ialah karena perbedaan karakter peserta didik yang pasti berbeda antara yang satu dengan lainnya. Selain itu dalam mengatasi hal ini diperlukan adanya usaha guru

untuk mengevaluasi strategi yang digunakan dan mencari cara untuk mengatasi problematika yang terjadi. Terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia yang memerlukan adanya strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah sangat memerlukan perhatian lebih dari guru. Terlebih pada tahap ini tidak sedikit siswa yang belum bisa membaca dengan lancar dan sesuai. Beberapa siswa mengharuskan guru untuk mengeja terlebih dahulu agar dapat mengikuti ucapan kalimat yang akan didengar. Namun, bukan hanya itu aja. Saat guru menulis di depan papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya, maka guru diharuskan untuk membacakannya terlebih dahulu dan baru siswa mengikuti setelahnya. Pada kelas rendah, peserta didik masih sangat memerlukan bimbingan saat belajar membaca agar lebih cepat lancar. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan, misalnya *ice breaking*. Kurniawan dkk (2020) berpendapat bahwa guru sekolah dasar di kelas rendah mempunyai berbagai strategi dengan cara bimbingan secara langsung terhadap siswa yang kesulitan dalam keterampilan membaca. Bahasa Indonesia di kelas rendah tidak hanya beracuan pada materi pembelajaran yang ditetapkan saja, tetapi mereka melakukan perubahan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan metode yang digunakan sangat bervariasi, seperti metode SAS. Kemudian teknik pembelajaran yang digunakan, yaitu salah satunya keterampilan berbicara, seperti ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas. Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah, yaitu sikap, lingkungan sosial sekolah, kecerdasan siswa, dan latar belakang pendidikan guru.

Kemudian pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi memiliki karakteristik berbeda bila dibandingkan dengan pembelajaran di kelas rendah. Dimana pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi ini meliputi pembelajaran menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Materi pada pembelajaran di kelas tinggi ini disajikan secara teori dan praktik yang berisi pemahaman serta penerapan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi. Esensi yang ada pada proses pembelajaran di kelas tinggi, yaitu dilaksanakan secara sistematis dan logis dalam mempelajari konsep, generalisasi, sampai penerapannya (Menyelesaikan soal, menghubungkan, memisahkan, menyusun, melipat, membagi, menderetkan, dan menggabungkan). Selain itu strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas tinggi pada jenjang sekolah dasar, yaitu latihan, drill, kelompok, inkuiri, pemecahan masalah, serta tanya jawab. Kegiatan pembelajaran di kelas tinggi ini banyak menggunakan pembelajaran berbasis masalah (Samsiyah, 2016). Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran di kelas tinggi, yaitu peserta didik di tuntut untuk mampu dalam melakukan kegiatan penyelidikan serta pemecahan masalah.

Peran Guru Dalam Memahami Karakteristik Siswa

Proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pandangan dan kompetensi guru dalam perancangannya. Selain itu, karakteristik siswa di sekolah dasar sudah seharusnya menjadi salah satu acuan guru dalam merancang proses pembelajaran. Guru sudah seharusnya memahami dan menguasai karakteristik siswa, hal tersebut bahkan menjadi salah satu indikator keprofesionalan seorang guru. Karakteristik siswa tidak hanya dipandang sebagai variabel kognitif, lebih dari itu, guru harus memahami, menguasai karakteristik siswa dan mengimplementasikannya sebagai acuan dalam proses pembelajaran, termasuk perbedaan-perbedaan karakteristik pada setiap siswa (Janawi, 2019). Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat tercipta ketika guru sudah benar-benar memahami fungsi dan perannya yakni sebagai fasilitator, pembimbing, sumber ajar, dan penyedia informasi. Karena itu, pemahaman guru terhadap karakteristik siswa sangat dibutuhkan dalam perancangan dan proses kegiatan pembelajaran siswa, sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan memunculkan kebermaknaan belajar bagi siswa (Zulvira dkk, 2021).

Septiani dan Afiani (2020) turut memaparkan bahwa guru berperan untuk dapat membuat perencanaan dan aktivitas belajar siswa dengan tepat serta menghubungkan

materi ajar yang relevan dengan lingkungan dan kehidupan siswa sehari-hari agar proses pembelajaran dapat dipelajari dengan lebih konkret dan bermakna. Siswa juga seharusnya diberikan kesempatan oleh guru untuk dapat proaktif dan mengalami langsung kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok. Analisis karakteristik siswa dapat dilakukan guru sebelum dan setelah merancang pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, analisis karakteristik siswa dijadikan sebagai acuan dalam menentukan dan mengembangkan strategi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran guru untuk memahami dengan baik karakteristik siswa agar sesuai dengan strategi pembelajaran yang hendak digunakan guru. Seorang guru yang tidak menjadikan karakteristik siswa sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan kurang memperhatikan karakteristik siswa, dapat mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa menyebabkan pembelajaran yang tidak bermakna.

Farruhorman (2017), menjelaskan bahwa karakteristik siswa SD berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran. Sebagai pendidik, guru sudah seharusnya menyesuaikan proses pembelajaran dengan mengacu pada karakteristik siswa SD. Siswa SD berada pada usia anak yang senang bermain, karakteristik ini menuntut guru untuk berperan dalam menciptakan kegiatan permainan yang masih memuat materi ajar. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, guru dapat melaksanakan kegiatan bermain di luar kelas, lalu siswa melakukan pengamatan, selanjutnya siswa ditugaskan untuk menceritakan secara lisan mengenai lingkungan tersebut. Usia siswa SD dalam periode yang senang bergerak, dalam hal tersebut guru berperan untuk merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak atau berpindah di dalam maupun di luar kelas. Karakteristik lainnya yaitu siswa SD senang bekerja dalam kelompok, guru berperan untuk merancang dan melaksanakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara berkelompok. Melalui diskusi kelompok ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya terutama dalam berkomunikasi dengan baik di dalam kelompok. Karakteristik siswa SD yang senang melaksanakan atau memperagakan materi ajar secara langsung, harus dioptimalkan guru melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat diberi tugas untuk melakukan apresiasi sastra yang ada di lingkungan sekitarnya. Contoh lainnya yaitu dalam materi iklan, siswa dapat membuat sendiri iklan dan menampilkannya di kelas. Melalui penghubungan konsep baru dan konsep lama dalam melaksanakan pengalaman langsung, akan terjadi pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa SD yang masih dalam tahap berpikir konkret.

SIMPULAN

Karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar merupakan salah satu acuan guru dalam menentukan pembelajaran, karena setiap siswa harus melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan usia perkembangannya agar tercapai pembelajaran yang efektif. Siswa SD pada umumnya memiliki karakteristik yang dapat terlihat ketika dalam proses belajar yaitu kecenderungan untuk belajar secara konkret, integratif, dan hierarkis. Karakteristik peserta didik pada tingkatan sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu pada kelas rendah (kelas 1-3 SD) dan kelas tinggi (kelas 4-6 SD) sesuai dengan kecenderungan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki tujuan untuk melatih peserta didik agar terampil berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca dengan menuangkan segala ide atau pemikiran secara kritis serta kreatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi memiliki tujuan yang sama, meskipun begitu proses pembelajaran harus disesuaikan guru dengan karakteristik siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat perbedaan bahan ajar serta indikator yang harus dicapai siswa pada kelas rendah dengan kelas tinggi berdasarkan perbedaan karakteristik siswa, misalnya pada kelas rendah masih membutuhkan bimbingan dalam membaca, sementara itu pada kelas tinggi sudah dapat berpikir praktis dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator sehingga guru harus memahami karakteristik siswa yang sedang diajarnya. Guru harus dapat membuat dan

melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di Setiap tingkatan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2015). Analisis Karakteristik Siswa pada tingkat-tingkat Sekolah Dasar. Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, 23 - 24 Mei 2014, Surabaya.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 9(1), 23-34.
- Hayati, F., Neviyarni., & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815.
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 68-79.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81-98.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-13.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Saadi, F. (2013). Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7).
- Samsiyah, N., & SD, S. P. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7-17.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sufriadi, S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (the Learning of Indonesian of Low Class At Islamic Primary School of Sabilal Muhtadin Banjarmasin). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(1), 81-93.
- Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.